Vol. 05 No. 07 (2026) : 272-285
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Nur Afifah
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: nurafifah74077@gmail.com

Abstrak

Manajemen program keagamaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah. Program keagamaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai moral, spiritual, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Pengelolaan program yang baik diperlukan agar kegiatan keagamaan dapat berjalan secara terarah dan memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pendidikan agama, wali kelas, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program keagamaan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Program Keagamaan, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Karakter.

Abstract

Religious program management plays an important role in improving students' character through the habituation of religious values within the school environment. Religious programs are one of the efforts implemented by educational institutions to instill moral, spiritual, disciplinary, responsibility, and social care values in students. Proper program management is required to ensure that religious activities are carried out systematically and provide an optimal impact on student character development. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of school principals, religious education teachers, homeroom teachers, students, and educational staff involved in implementing religious programs at school. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that religious program management was implemented through planning, organizing, implementation, and evaluation stages. The implementation of the program had a positive impact on improving students' religious character, discipline, responsibility, honesty, and social awareness..

Keywords: Religious Program Management, Student Character, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingginya prestasi akademik peserta didik, melainkan juga dari terbentuknya sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Najamunnisa et al., 2018). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menciptakan keseimbangan antara pengembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut karena perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan pola pikir, gaya hidup, dan perilaku generasi muda. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan berbagai dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan peserta didik. Apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik, maka peserta didik dapat mengalami berbagai penyimpangan perilaku yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadiannya (Warisno, 2022).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. Karakter yang baik perlu dibentuk sejak dini melalui berbagai proses pendidikan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Rahman, 2009).

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat untuk menanamkan berbagai nilai moral dan sosial kepada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, religius, dan berbagai karakter positif lainnya yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari (Dwi et al., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik adalah melalui pelaksanaan program keagamaan. Program keagamaan

merupakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik melalui pembiasaan, pembelajaran, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Program tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai keagamaan serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program keagamaan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai agama mengandung berbagai ajaran yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang baik (Khamalah, 2017). Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik dapat dibiasakan untuk memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban agama. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pelaksanaan program keagamaan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar keagamaan, kegiatan pesantren kilat, ceramah agama, serta berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan peserta didik. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Munfaridatus Sholihah Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo & Zakiya Maulida Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, 2020).

Agar program keagamaan dapat berjalan secara efektif, diperlukan adanya pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks program keagamaan, manajemen diperlukan agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara terarah dan memberikan hasil yang optimal terhadap pembentukan karakter peserta didik (Hasan, 2024).

Manajemen program keagamaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Pengelolaan yang baik akan membantu sekolah dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, manajemen yang baik juga dapat membantu sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Namun dalam pelaksanaannya, program keagamaan di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan,

keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya sarana pendukung, serta belum optimalnya pengelolaan program yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan sosial juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik saat ini lebih mudah terpengaruh oleh berbagai informasi dan budaya yang berasal dari luar sehingga dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pembinaan yang baik (Kahar et al., 2019).

Permasalahan lain yang sering ditemukan yaitu masih adanya perilaku peserta didik yang menunjukkan rendahnya karakter positif seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya sikap hormat terhadap guru, serta menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih memerlukan berbagai upaya yang dilakukan secara lebih maksimal melalui berbagai program pendidikan yang mendukung.

Kepala sekolah dan guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan manajemen program keagamaan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, serta mengawasi pelaksanaan program yang dilakukan. Guru juga memiliki peran dalam membimbing dan memberikan teladan kepada peserta didik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Kulsum et al., 2022).

Keberhasilan manajemen program keagamaan dapat dilihat dari perubahan perilaku dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki karakter baik akan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program keagamaan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik bukanlah proses yang dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan pembiasaan dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan program keagamaan memerlukan pengelolaan yang baik agar berbagai kegiatan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sales et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen program keagamaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Pengelolaan program yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **"Manajemen Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik"** perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan manajemen program keagamaan serta pengaruhnya terhadap peningkatan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai manajemen program keagamaan dalam meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan program keagamaan, proses pengelolaannya, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai berbagai fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata (Ismaya, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama, wali kelas, peserta didik, serta tenaga kependidikan yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung dalam pengelolaan program keagamaan sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Press, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan program keagamaan serta perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta hambatan dalam manajemen program keagamaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen

pendukung seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, laporan pelaksanaan kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Suryabrata, 1998).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model **Miles dan Huberman** yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik** sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Ramdhan, 2021).

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program keagamaan di sekolah diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan program dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama, wali kelas, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan perencanaan tersebut bertujuan untuk menentukan jenis kegiatan, tujuan program, jadwal pelaksanaan, serta berbagai kebutuhan yang diperlukan agar program dapat berjalan secara efektif. Perencanaan yang dilakukan secara matang membantu sekolah dalam melaksanakan program keagamaan secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam proses perencanaan, pihak sekolah juga melakukan identifikasi terhadap kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Identifikasi tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik, hasil evaluasi kegiatan sekolah, serta berbagai permasalahan yang sering muncul dalam lingkungan pendidikan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang lebih efektif terhadap pembentukan karakter.

Selain itu, sekolah juga menyusun tujuan program keagamaan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Tujuan tersebut diarahkan pada pembentukan karakter

religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, serta sikap sosial peserta didik. Dengan adanya tujuan yang jelas, pelaksanaan program keagamaan menjadi lebih terarah dan dapat dievaluasi secara lebih mudah.

2. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terjadwal di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, ceramah agama, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan pembinaan keagamaan lainnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program keagamaan dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik terbiasa menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan tersebut menjadi salah satu cara yang digunakan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui praktik langsung. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai agama tetapi juga diajak untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban agama. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta meningkatnya sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

3. Pengorganisasian Program Keagamaan di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian program keagamaan dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah menunjuk guru pendidikan agama dan beberapa guru lainnya sebagai koordinator pelaksana kegiatan keagamaan di sekolah.

Pembagian tugas dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas. Guru bertugas membimbing peserta didik selama pelaksanaan kegiatan, sedangkan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengawasan dan koordinasi pelaksanaan program secara keseluruhan.

Selain pembagian tugas, koordinasi antar pihak juga dilakukan secara rutin melalui pertemuan dan evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan koordinasi tersebut

membantu menciptakan kerja sama yang baik antar pihak sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih efektif.

4. Evaluasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program keagamaan dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan observasi, monitoring, serta penilaian terhadap perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan keagamaan.

Proses evaluasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai indikator yang berkaitan dengan karakter peserta didik seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta sikap religius peserta didik. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana program keagamaan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain digunakan untuk mengetahui keberhasilan program, evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan program berikutnya agar kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Salah satu faktor pendukung yaitu adanya komitmen yang tinggi dari kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan berbagai program keagamaan. Komitmen tersebut terlihat dari keterlibatan aktif dalam merancang, melaksanakan, serta mengawasi kegiatan yang dilakukan.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kerja sama yang baik antara sekolah, peserta didik, serta orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dukungan dari berbagai pihak membantu pelaksanaan program berjalan secara lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih baik terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain faktor pendukung, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program keagamaan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya sarana pendukung, serta adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Hambatan lainnya yaitu masih adanya peserta didik yang kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara maksimal. Sebagian peserta didik masih menunjukkan kurangnya disiplin dan motivasi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Kondisi tersebut memerlukan pembinaan dan pendampingan yang lebih intensif dari pihak sekolah.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, pihak sekolah terus melakukan berbagai upaya perbaikan melalui peningkatan koordinasi, pemberian motivasi kepada peserta didik, serta pengembangan program yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai upaya tersebut dilakukan agar pelaksanaan program keagamaan dapat berjalan secara optimal serta mampu meningkatkan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Pembahasan

Manajemen program keagamaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Program keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan dalam proses pendidikan, tetapi juga menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program keagamaan dilakukan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa program keagamaan dilaksanakan secara terstruktur agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal (Mustafa, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi bagian awal yang sangat penting dalam manajemen program keagamaan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan program, menyusun jadwal kegiatan, serta menyiapkan berbagai kebutuhan pendukung pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis membantu sekolah dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga program yang dilaksanakan lebih efektif dalam membentuk karakte (Naro, 2020)r.

Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan menunjukkan adanya kerja sama dalam pelaksanaan program keagamaan. Kepala sekolah, guru pendidikan agama, wali kelas, serta pihak terkait lainnya memiliki peran dalam menyusun dan mengembangkan program yang akan dilaksanakan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program karena setiap pihak dapat memberikan masukan berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah (Ulfan et al., 2023).

Pelaksanaan program keagamaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, doa bersama, ceramah agama, dan kegiatan keagamaan lainnya dilaksanakan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan secara rutin menunjukkan bahwa sekolah menerapkan metode pembiasaan sebagai salah satu strategi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Metode pembiasaan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang positif. Peserta didik yang dibiasakan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin cenderung memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian yang lebih baik. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. (Omeri, 2015)

Selain melalui pembiasaan, pelaksanaan program keagamaan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dapat berkembang melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian, program keagamaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama peserta didik tetapi juga membantu membentuk sikap dan karakter yang positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengorganisasian program keagamaan dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian yang baik membantu memperjelas tugas masing-masing individu sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara lebih efektif. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi dan mengoordinasikan kegiatan, sedangkan guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pembinaan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Pengorganisasian yang baik juga mendukung terciptanya kerja sama yang efektif antarwarga sekolah. Kerja sama tersebut mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan karena seluruh pihak memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya koordinasi yang baik, berbagai kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Fuadah & Murtafiah, 2022).

Evaluasi program keagamaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik serta monitoring

pelaksanaan kegiatan secara berkala. Evaluasi membantu sekolah dalam mengetahui sejauh mana perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui berbagai aspek yang telah mengalami peningkatan maupun berbagai kendala yang masih dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan program berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan program keagamaan, seperti komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor-faktor tersebut membantu pelaksanaan program berjalan dengan baik sehingga tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program keagamaan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya motivasi sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hambatan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program sehingga diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program keagamaan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter peserta didik. Pengelolaan program yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik mampu membantu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, manajemen program keagamaan perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Manajemen Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik**, dapat disimpulkan bahwa manajemen program keagamaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pengelolaan program yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program keagamaan dilakukan melalui

tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta menyusun program yang sesuai dengan tujuan sekolah. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas kepada pihak yang terlibat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Pelaksanaan program keagamaan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembacaan doa, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, ceramah agama, serta berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan lainnya. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti meningkatnya sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan juga membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama ke dalam perilaku nyata baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program keagamaan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya partisipasi sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program keagamaan yang dilakukan secara lebih optimal melalui peningkatan koordinasi, pembinaan, dan evaluasi secara berkelanjutan agar program yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *3*(1), 63–82. https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224

Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *8*(02). http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/396

Hasan, S. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z. *Journal Of Social Science Research Volume*, *4*, 4949–4958. file:///C:/Users/Hype GLK/Downloads/4949-4958.pdf

Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, *4*(2), 170–178. https://doi.org/10.24114/ANTRO.V4I2.11949

Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 200–215. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109

Kulsum, U., Muhid, A., Uin, S. A., & Surabaya, I. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(2), 157–170. https://doi.org/10.33367/JI.V12I2.2287

Munfaridatus Sholihah Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo, A., & Zakiya Maulida Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, W. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(1), 49–58. https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V12I01.214

Mustafa, F. K. W. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR* [UNKNOWN]. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-27221.html

Najamunnisa, A., Darmawan, C., & Nurbayani K, S. (2018). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. *Sosietas*, *7*(2), 407–411. https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10357

Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/

Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *9*(3). https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145

Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyaani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurrasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 138–150. https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332

Press, U. B. (2013). *Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?id=cEjBDwAAQBAJ

Rahman, U. (2009). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *12*(1), 46–57. https://doi.org/10.24252/LP.2009V12N1A4

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN). www.ciptapublishing.com

Sales, M. R., sujarwo, A., Andari, A. A., & Setyaningsih, R. (2024). PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY. *UNISAN JURNAL*, *3*(5), 595–606.

https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2540

Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/

Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, *1*(5), 291–300. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 5073–5080. https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449